AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/aldyas.v3i3.3650

IDENTIFIKASI KOMPONEN 4A TERHADAP POTENSI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KAMPAR DI KECAMATAN TEMBILAHAN HULU KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU

Identification of the 4A Components for the Potential Development of Tourist Attractions in Kampar, Tembilahan Hulu District, Indragiri Hilir Regency, Riau Province

Yuliana & Sri Mariya
Universitas Negeri Padang
Yuliana.pdg.unp@gmail.com; Srimariya_geo@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Aug 4, 2024	Aug 7, 2024	Aug 10, 2024	Aug 13, 2024

Abstract

The objective of this study is to analyze the tourism potential of Kampar Tourist Attraction in Tembilahan Hulu District, Indragiri Hilir Regency, Riau Province, and to evaluate the application of the 4A components in its development. Specifically, this research aims to assess the aspects of Attraction, Accessibility, Amenities, and Ancillary services applied to the tourist site. This qualitative research employs a field research approach with a descriptive methodology. Information was collected using purposive sampling techniques, involving interviews, observations, and literature reviews. Eight informants, including managers, vendors, and tourists at Kampar, were interviewed. The findings reveal that Kampar Tourist Attraction meets the four main 4A components (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary). The natural attraction potential at Kampar is strong, with artificial facilities such as a swimming pool and boat rides. Accessibility is rated well due to its strategic location and adequate parking facilities. While amenities like accommodation and food variety are sufficient, there is still a need for improvements in dining facilities. On the other hand, ancillary services

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

such as self-management and digital marketing demonstrate effectiveness. However, some components still require enhancement and development. The analysis provides a detailed view of the current conditions at the tourist site and identifies areas for improvement, offering recommendations for better development of the tourist attraction.

Keywords: Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary, Tourism Potential, Kampar Tourist Attraction

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi daya tarik Objek Wisata Kampar di Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, serta mengevaluasi penerapan komponen 4A dalam pengembangannya. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menilai aspek Attraction (atraksi), Accessibility (aksesibilitas), Amenities (amenitas), dan Ancillary (layanan tambahan) yang diterapkan di objek wisata tersebut. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang berbentuk field research (penelitian lapangan). metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dan dalam pendekatannya mengunakan pendekatan deskriptif. Sumber informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Data yang dikumpulkan dengan melakukan wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Informan yang diwawancara dalam penelitian ini sebanyak 8 orang diantaranya adalah pengelola, pedagang dan wisatawan di objek wisata kampar. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Objek Wisata Kampar telah memenuhi empat komponen utama 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary). Atraksi atau Potensi daya tarik alam di objek wisata Kampar terlihat kuat, dengan adanya fasilitas buatan seperti kolam renang dan wahana boat. Aksesibilitas juga dinilai baik, berkat lokasi strategis dan fasilitas parkir yang memadai. Meskipun amenitas seperti akomodasi dan variasi makanan cukup memadai, masih ada kebutuhan untuk peningkatan fasilitas tempat makan. Di sisi lain, layanan tambahan seperti pengelolaan mandiri dan pemasaran digital menunjukkan efektivitasnya. Tetapi ada beberapa komponen yang masih harus dilengkapi dan dikembangkan. Analisis dilakukan dengan memaparkan kondisi yang sebenarnya yang terdapat di objek wisata, lalu menilai yang menjadi kekurangan sehingga dari pihak pengelola dapat mengembangkan objek wisata tersebut menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Attraction, accesibility, amenities, ancillary, Daya tarik wisata, objek wisata Kampar

PENDAHULUAN

Setelah sekian lama vakum akibat pandemi virus corona, industri pariwisata di Indonesia kembali menggeliat. Para pegiat pariwisata kini gencar menggalakkan hal tersebut. Destinasi wisata baru bermunculan di berbagai daerah, baik yang dikelola oleh perusahaan besar maupun organisasi lokal, ataupun masyarakat setempat. Agar sektor pariwisata di indonesia semakin maju, maka seluruh destinasi wisata perlu diawasi dan dikembangkan potensinya untuk menciptakan industri pariwisata yang baik dan berkelanjutan.

Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Dengan kata lain, pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat (Yoeti, 2008).

Dalam pengembangan sektor wisata menurut Cooper dkk dalam Alfitriani (2021) pada umumnya meliputi 4A atribut produk wisata yakni daya tarik, mudah dijangkau karena terdapat transportasi dan terminal lokal (aksesibilitas), tersedianya fasilitas bersama seperti akomodasi, restoran, tempat hiburan, tempat perbelanjaan dan jasa lainnya (amenities), serta organisasi pariwisata yang diperlukan untuk melayani wisatawan (ancilliary). Kualitas infrastruktur destinasi (daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, dan pendukungnya) merupakan prediktor yang baik terhadap minat wisatawan untuk berkunjung kembali (Millenia.J, 2021).

Kabupaten Indragiri Hilir dengan Kecamatan Tembilahan kota sebagai ibu kotanya, terletak di pantai Timur pulau Sumatera, Provinsi Riau. Kabupaten ini memiliki sebutan kota seribu parit atau, kota seribu jembatan, di karenakan wilayah Kabupaten Indragiri Hilir terdiri dari kawasan Gambut serta sedimen sungai dan rawa.

Pengembangan dalam bidang pariwisata di Kabupaten Indragiri Hilir sudah dimulai sejak tahun 2009 melalui, Perda Nomor 06 Tahun 2009 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA), dan Hal ini diharapkan dapat semakin memajukan pembangunan wilayah Indragiri Hilir dan membawa kesejahteraan bagi masyarakat setempat.

Kabupaten Indragiri Hilir menawarkan banyak potensi wisata yang tersebar di beberapa kecamatan. Ada yang bersifat tradisional, modern atau kontemporer, beberapa berbentuk fenomena alam maupun budaya, seperti: Air Terjun 86, Pantai Solop Mandah, Makam Syekh Abdurrahman As Shiddiq, Festival Menongkah Kerang, Festival Pacu Sampan Leper, Telaga Mablu, Agrowisata Kelapa, Sungai Gansal, Rawa Gambut Pulau Cawan, Air Terjun Tembulun Rusa, Bukit Berbunga.

Namun hampir semua objek wisata yang terdapat di kabupaten Indragiri Hilir berada jauh dari pusat kota Tembilahan, akses jalan yang buruk serta untuk menuju beberapa tempat objek wisata harus melalui transportasi jalur sungai. Faktor – faktor tersebutlah yang mendorong masyarakat lokal membangun destinasi objek wisata di kota Tembilahan yaitu Objek Wisata Kampar.

Objek Wisata Kampar adalah salah satu wisata pemandian buatan yang menyatu dengan alam. Objek wisata ini berada di Kecamatan Tembilahan Hulu, Jalan Provinsi Parit 1, Pulau

Palas. Bila wisatawan memulai perjalanan dari pusat kota Tembilahan, Dibutuhkan waktu kurang lebih 20 menit untuk mencapai objek wisata ini.

Objek wisata Kampar memiliki sebuah taman yang dikelilingi banyak pohon sawit rindang dan sejuk, lalu tersedianya beberapa fasilitas seperti kolam renang untuk anak, fasilitas karaoke atau musik, beberapa kandang hewan, gazebo, serta boat untuk wisatawan yang ingin mengelilingi kolam di sekitar objek wisata.

Berdasarkan observasi awal, penulis menilai bahwa pelaksanaan komponen 4A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan ancillary) di objek wisata ini cukup baik, misalnya saja untuk lokasi objek wisata tersebut dapat diakses dengan cukup mudah, promosi objek wisata ini juga di lakukan melalui media sosial. Akan tetapi objek wisata Kampar memiliki kelemahan pada komponen atraksi, yang mana dari beberapa daya tarik tersebut, hanya kolam renang anak yang menjadi daya tarik utama, masih terdapat banyak spot kosong yang dapat ditambahkan daya tarik wisata lainnya. Lalu untuk Amenities, pengunjung mengeluhkan fasilitas makanan dan minuman yang kurang bervariasi, sehingga kebanyakan pengunjung memilih membawa atau membeli makanan dan minuman dari luar, hal ini tentunya memberi dampak terhadap berkurangnya pemasukan yang ada di objek wisata Kampar ini.

Dalam hal ini pihak pengelola hendaknya memperhatikan perkembangan yang ada khususnya mengenai penerapan komponen 4A. Artinya, perlu adanya perhatian terhadap segala hal yang dapat menarik wisatawan, fasilitas yang ada, masalah akses yang dikelola dengan baik bahkan penyediaan layanan tambahan, guna mendapatkan persepsi positif dari pengunjung. Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa perlu mengkaji kembali potensi pengembangan objek wisata ini agar semakin popular, caranya dengan mengidentifikasi ulasan yang berasal dari komponen analisis 4A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Ancillary). Tentunya hasil ulasan yang disajikan akan dapat menambah referensi bagi para akademisi, calon pengunjung, pemilik dan pengelola objek wisata Kampar.

Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti "Identifikasi Komponen 4A Terhadap Potensi Pengembangan Objek Wisata Kampar di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif.Penelitian lapangan dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian. Apabila menggunakan metode penelitian kualitatif, pendekatan yang diterapkan akan bersifat deskriptif.

Menurut Adlini (2022), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial secara mendalam dengan menggambarkan secara menyeluruh dan kompleks menggunakan kata-kata serta melaporkan pandangan terinci dari informan dalam setting yang alami. Depiyanti (2014) menambahkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada penggambaran data Kata-kata disusun berdasarkan data yang diperoleh.

Metode penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait Identifikasi Komponen 4A terhadap potensi pengembangan di Objek Wisata Kampar, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir.

Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk menentukan informan adalah teknik purposive sampling.Menurut Sugiyono,"teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu" (Sugiyono, 2010).informan dipilih dengan menggunakan metode snowball sampling. Menurut (Sugiyono, 2013) Snowball Sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Informan yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif adalah informan kunci yang idealnya berjumlah paling sedikit 5 orang (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Patokan peneliti dalam menentukan jumlah informan bukan pada keterwakilan (representasi), namun apabila kedalaman informasi telah cukup (Martha & Kresno, 2016).

HASIL

1. Gambaran Umum Objek Wisata Kampar

Objek Wisata Kampar terletak di Jalan Provinsi Parit 1, Pulau Palas, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, dan mulai beroperasi pada tahun 2021. Tempat wisata ini merupakan pemandian buatan yang dirancang untuk menyatu dengan alam dan dikelola oleh Pak Doddy.

Akses ke lokasi dapat diakses melalui jalur darat menggunakan kendaraan pribadi, baik motor maupun mobil, dengan Waktu tempuh dari pusat kota kurang lebih 20 menit Tembilahan. Objek wisata ini dikelilingi oleh taman yang dikelola dengan baik, dikelilingi oleh hamparan pohon sawit yang memberikan suasana rindang dan sejuk.

Fasilitas yang tersedia di Objek Wisata Kampar meliputi kolam renang untuk anak-anak, fasilitas karaoke atau musik, beberapa kandang hewan, gazebo, dan boat mini untuk wisatawan yang ingin berkeliling kolam.

Pak Doddy mendirikan objek wisata ini sebagai tanggapan terhadap kekurangan destinasi wisata di Tembilahan. Dengan adanya objek wisata ini, Pak Doddy berharap dapat memberikan hiburan dan kesenangan bagi masyarakat setempat. Pengunjung dikenakan biaya tiket masuk sebesar Rp 15.000 per orang, sedangkan parkir kendaraan tidak dikenakan biaya tambahan.



Gambar 1. Objek Wisata Kampar

Sumber: Hasil observasi Peneliti 2024

2. Attraction (Atraksi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola yang dilakukan peneliti maupun wawancara dengan pengunjung, bahwa daya Tarik objek wisata Kampar menawarkan kombinasi menarik antara atraksi alam dan buatan yang menyegarkan dan memikat pengunjung. Keasrian dan kesejukan alam yang ditawarkan, dengan pepohonan rindang dan kolam kecil, menjadi daya tarik utama yang diapresiasi oleh pengunjung. Seperti di yang disampaikan oleh Bu Hasnah *"Objek wisata Kampar ini objek wisata yang sejuk, karena disepanjang area objek wisata ini dikelilingi pepohonan yang rindang. Hal ini memberikan kesan asri dan nyaman bagi pengunjung. Pengunjung juga jadi dapat berpiknik bersama dengan keluarga."*



Gambar 2: Gambaran Atraksi alam objek wisata Kampar

Sumber: Hasil observasi peneliti tahun 2024

Selain itu, atraksi buatan seperti kolam renang anak-anak, taman bersantai, wahana boat mini, serta spot foto dengan patung hewan menambah pengalaman pengunjung.

Hal ini sesuai dengan pendapat responden dalam wawancara:

"objek wisata Kampar ini memiliki wahana kolam renang untuk anak. Anak-anak bisa berenang lalu orangtua dapat bersantai digazebo sembari menikmati suasana alam yang ada."



Gambar 3. Kolam renang

Sumber: Hasil observasi peneliti tahun 2024



Gambar 4. Wahana boat mini

Sumber: Hasil observasi peneliti tahun 2024

Meskipun objek wisata ini belum memiliki atraksi budaya yang signifikan, penggabungan elemen alam dan buatan berhasil menarik minat pengunjung dan memberikan pengalaman yang menyenangkan.

3. Accesibility (Aksesibilitas)

Objek Wisata Kampar memiliki aksesibilitas yang baik, berkat letaknya yang strategis di tepi jalan utama Jalan Provinsi Parit 1, Pulau Palas, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, yang memudahkan perjalanan dari berbagai lokasi dengan kendaraan pribadi atau transportasi umum.

Akses jalan raya yang memuaskan dan dekat dengan pusat kota Tembilahan, sekitar 20 menit perjalanan, mempermudah pengunjung. Sarana dan prasarana yang disediakan termasuk lahan parkir yang luas dan gratis, serta kerjasama dengan penyedia angkutan umum, seperti odong-odong dari kota Tembilahan, memastikan kenyamanan bagi pengunjung. Kendaraan, baik motor, mobil, maupun bus, dapat mengakses destinasi ini dengan mudah, menjadikan objek wisata Kampar tempat yang mudah dijangkau dan nyaman untuk dikunjungi.

Hal ini senada dengan ungkapan dari responden dalam wawancara, yaitu :

"untuk keluarga yang menggunakan bus atau mobil tidak perlu khawatir karena destinasi ini dapat diakses dengan baik, Karena sudah disediakannya lahan parkir gratis yang luas baik itu untuk kendaraan bermotor maupun mobil. Makin memudahkan pengunjung dalam berwisata."



Gambar 5: Akses jalan raya menuju objek wisata Kampar

Sumber: Hasil observasi peneliti tahun 2024



Gambar 6: Kendaraan yang dapat mengakses objek wisata Kampar.

Sumber: Laman Instagram Wisata Kampar Inhil

4. Amenities (Amenitas)

Amenitas merupakan adalah seperangkat fasilitas yang disediakan oleh suatu destinasi wisata untuk memenuhi kebutuhan pengunjung atau wisatawan yang datang. Berdasarkan wawancara terhadap responden dan observasi peneliti menemukan berbagai ulasan dari pengelola maupun responden terhadap kondisi fasilitas yang ada di objek wisata Kampar yaitu:

a.Fasilitas tempat tinggal

"Selaku pengelola saya menyediakan akomodasi fasilitas tempat tinggal berupa wisma Kampar dengan 8 kamar yang di rancang untuk memenuhi kebutuhan pengunjung yang ingin menginap. Lokasi wisma berada tepat di depan objek wisata Kampar. Jadi pengunjung Wisma ini dapat dengan mudah menjangkau objek wisata Kampar, serta tidak jauh dari jalan utama dan area parkir yang telah disediakan."



Gambar 7. Wisma Kampar

Sumber: Hasil Observasi Peneliti 2024

b.Fasilitas makan dan minum

Pengelola objek wisata Kampar bekerjasama dengan masyrakat dan sebuah restoran cepat saji CFC, guna memberikan fasilitas makan dan minum bagi pengunjung. Serta pengelola juga menginzikan pengunjung membawa makanan dari luar. Hal ini sesuai dengan salah satu wawancara dari narasumber yaitu:

"Pengelola memfasilitasi pedagang untuk berdagang di objek wisata Kampar. Jajanan ini meliputi makanan ringan yang cocok untuk dinikmati sambil berjalan-jalan atau bersantai di area wisata."

Namun di sisi lain, Responden juga mengungkapkan harapannya untuk melihat lebih banyak jenis makanan di tempat wisata Kampar. *"Alangkah baiknya pihak pengelola menambahkan caffe untuk pengunjung bisa bersantai sambil menikmati makanan dan minuman"*. Dengan adanya Rekomendasi tersebut menunjukkan perlunya perbaikan fasilitas makan di lokasi agar pengunjung dapat menikmati suasana makan yang lebih nyaman dan pilihan menu yang lebih bervariasi.



Gambar 8: Fasilitas Pedagang

Sumber: Hasil Observasi Peneliti 2024

c.Fasilitas Infrastruktur dan Penunjang.

Objek Wisata Kampar menyediakan berbagai fasilitas pendukung untuk kenyamanan pengunjung. Terdapat toilet bersih, gazebo yang nyaman untuk bersantai dan berpiknik, serta tempat sampah yang memadai untuk menjaga kebersihan. Namun, mushola yang disediakan memerlukan perbaikan dalam penataan dan kebersihan, dengan pintu yang hanya ditutupi triplek. Kamar mandi tersedia untuk pengunjung yang berenang. Selain itu, fasilitas penunjang seperti pemantauan anak-anak di kolam dan loket tiket yang bersih dan rapi menambah kepuasan pengunjung. Meskipun umumnya memadai, beberapa fasilitas seperti mushola masih membutuhkan perhatian untuk meningkatkan kenyamanan.

"Mushola perlu perbaikan dari segi penataan dan kebersihannya. Karena untuk pintu musholla hanya ditutupi dengan triplek"



Gambar 8. Tampak depan Mushola

Sumber: Hasil Observasi Peneliti 2024

Secara keseluruhan elemen amenitas atau fasilitas yang disediakan di objek wisata Kampar sudah cukup memenuhi banyak kebutuhan pengunjung, dengan beberapa area yang masih membutuhkan perhatian, perbaikan dan peningkatan berdasarkan ulasan maupun penilaian pengunjung.

5. Ancillary (layanan Tambahan)

Objek Wisata Kampar dikelola mandiri oleh Pak Doddy selaku pemilik sekaligus pengelola, tanpa kerja sama dengan pemerintah ataupun orginasi lainnya, hal ini dikarenakan untuk pembangunan objek wisata ini menggunakan dana pribadi dari pak doddy selaku pengelola.

Tetapi dalam pengembangannya pengelola melibatkan masyarakat lokal dengan memberi mereka kesempatan berjualan di lokasi dan bekerja sama dengan CFC untuk menyediakan makanan cepat saji pada akhir pekan.

Untuk menarik pengunjung baru Pemasaran dilakukan melalui media sosial, seperti Instagram maupun facebook wisataKampar_Inhil. Pengelola juga merencanakan pengembangan tahunan untuk meningkatkan fasilitas dan pelayanan, termasuk penambahan kantin untuk kenyamanan pedagang. Pendekatan ini mencerminkan upaya mandiri dan inklusif dalam pengelolaan objek wisata.



Gambar 9. Promosi Media Sosial

Sumber: Laman Instagram Wisata Kampar Inhil

6. Potensi pengembangan Objek Wisata Kampar

Program edukasi lingkungan, seperti penanaman pohon dan lokakarya konservasi dapat melibatkan pengunjung. Penambahan wahana hiburan untuk dewasa, seperti seluncuran air yang lebih besar, dapat menarik perhatian pengunjung yang mencari sensasi lebih ekstrim.

Untuk grup dan rombongan, pengembangan area acara dengan fasilitas panggung, area duduk, dan BBQ bisa meningkatkan daya tarik. Spot foto baru akan memanfaatkan tren media sosial untuk menarik lebih banyak pengunjung.

Pembuatan kantin atau kafe, akan menambah kenyamanan dengan menyediakan makanan dan minuman. Produksi souvenir, seperti kaos bertuliskan "Wisata Kampar," dapat menjadi kenang-kenangan dan alat promosi.

Pemasaran digital, bisa diperluas dengan kampanye intensif di media sosial dan kolaborasi dengan agen perjalanan dan influencer untuk meningkatkan visibilitas objek wisata.

PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai Objek Wisata Kampar berfokus pada analisis komponen 4A—atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan layanan tambahan—dalam konteks teori dan penelitian pariwisata yang relevan. **Atraksi** di Kampar mencakup keindahan alam seperti pepohonan dan kolam kecil yang meningkatkan kepuasan wisatawan, sejalan dengan teori bahwa atraksi alam yang berkualitas meningkatkan pengalaman pengunjung (Suwena, Fitroh, 2017; Weaver & Lawton, 2017). Namun, ketiadaan atraksi budaya yang signifikan mungkin membatasi daya tarik bagi wisatawan yang tertarik pada aspek budaya (Cohen, 2012; Timothy & Teye, 2009). Atraksi buatan seperti kolam renang dan wahana boat dapat melengkapi keindahan alam dan meningkatkan daya tarik, sesuai dengan pandangan bahwa atraksi buatan dapat memperkaya pengalaman wisatawan (Pizam & Mansfeld, 2006). Dalam hal **aksesibilitas**, lokasi strategis Kampar di tepi jalan provinsi utama dan fasilitas parkir yang luas mendukung kemudahan akses, sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa aksesibilitas yang baik berkontribusi pada peningkatan kepuasan wisatawan (Nabila & Widiyastuti, 2018; An & Ma, 2020; Crompton & McKay, 1997). Sarana transportasi yang memadai juga menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan pengunjung, memperkuat teori bahwa fasilitas transportasi yang baik meningkatkan aksesibilitas (Lue et al., 1993). Mengenai **amenitas**, ketersediaan akomodasi yang nyaman dan fasilitas makan dan minum yang beragam dapat meningkatkan kepuasan pengunjung, sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa amenitas yang baik mendukung daya tarik wisata (Spillane dalam Susianto, 2022; McKercher & Lew, 2003; Williams & Cottam, 2008). Fasilitas penunjang seperti toilet dan mushola juga penting untuk kenyamanan, yang didukung oleh penelitian bahwa fasilitas bersih dan memadai meningkatkan pengalaman wisatawan (Yuksel et al., 2010). Terakhir, dalam aspek **ancillary**, pengelolaan mandiri dengan kerjasama lokal dan pemasaran melalui media sosial menunjukkan keberhasilan dalam menarik pengunjung dan meningkatkan visibilitas, yang sesuai dengan teori tentang peran kemitraan lokal dan pemasaran digital dalam pengembangan destinasi (Dredge & Jenkins, 2007; Gretzel & Fesenmaier, 2003). Rencana pengembangan tahunan juga mencerminkan komitmen untuk perbaikan berkelanjutan, sejalan dengan teori pengembangan pariwisata yang mendorong perbaikan berkelanjutan untuk mempertahankan daya tarik (Tuzunkan, 2018). Secara keseluruhan, analisis ini tidak hanya mengonfirmasi teori yang ada tetapi juga menunjukkan perlunya pengembangan lebih lanjut pada atraksi budaya dan fasilitas amenitas untuk meningkatkan daya tarik dan pengalaman wisata di Objek Wisata Kampar.

KESIMPULAN

Objek Wisata Kampar telah memenuhi komponen 4A (atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan layanan tambahan) dengan baik. Atraksi di Kampar menawarkan keindahan alam dan fasilitas buatan yang menyenangkan, meskipun kurangnya atraksi budaya dapat membatasi daya tarik. Aksesibilitas yang strategis dan fasilitas parkir yang memadai mempermudah kunjungan. Amenitas seperti akomodasi, pilihan makanan, dan fasilitas pendukung meningkatkan kenyamanan pengunjung. Layanan tambahan, termasuk pengelolaan mandiri dan pemasaran melalui media sosial, mendukung daya tarik wisata. Namun, untuk memperluas daya tarik, disarankan penambahan atraksi budaya, program edukasi lingkungan, dan wahana tambahan. Pengembangan fasilitas untuk acara grup, spot foto baru, serta strategi pemasaran digital yang lebih luas dapat lebih meningkatkan visibilitas dan kunjungan ke Objek Wisata Kampar.

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 974-980.

Ahyar, Hardani, Et Al. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Cv. Pustaka Ilmu.

Barreto, M., & Ketut, G. (2015). Strategi pengembangan objek wisata air panas di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 11(4), 773–796.

Chofyan, I. (2015). Arahan pengembangan agribisnis Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan. Prosiding Perencanaan Wilayah Dan Kota, 1-11.

Darmawan, K. K., & Rahmawati, P. I. (2022). Pengembangan potensi wisata alam Desa Cau Belayu. Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata, 5(1), 49-56.

Delamartha, A. H. (2021). Tingkat kesiapan aksesibilitas wisata dalam mengintegrasikan objek wisata di Kabupaten Karanganyar bagian timur.

Evans Lamandasa, R. (2013). Identifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata di kawasan Danau Poso. Diploma Thesis, Universitas Komputer Indonesia.

Fyka, S. A., Yunus, L., Limi, M. A., Hamzah, A., & Darwan, D. (2018). Analisis dampak pengembangan wisata Pulau Bokori terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Bajo (Studi kasus di Desa Mekar Kecamatan Soropia). Habitat, 29(3), 106-112.

Prayitno, M., Maysyaroh, N. A., et al. (2022). Analisis perspektif masyarakat mengenai aksesibilitas, amenitas, dan ancillary services terhadap potensi pengembangan Desa Wisata Umbulrejo, Ponjong, Gunungkidul. Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 10(2), 227-240.

Riskasari, R. (2021). Pengembangan objek wisata alam Uwae Pellae dalam meningkatkan pendapatan retribusi wisata di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai. Journal of Governance and Local Politics (JGLP), 3(1), 75-86.

Revida, E., Munthe, H. M., Siahaan, A. S. S., & Purba, S. (2018). The influence of implementation of Sapta Pesona policies on the quality of community tourism services at Tiga Ras Simalungun North Sumatera.

Suwena, I. W. (2017). Natural attractions and tourism satisfaction. Journal of Sustainable Tourism, 25(6), 768-784. https://doi.org/10.1080/09669582.2017.1300167

Spillane, J. (2022). Amenities in tourism destinations. Routledge.

Yusuf, S. A. I. S. H. (2017). Pengaruh atraksi, aksesibilitas, dan fasilitas terhadap citra objek wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate. Jurnal Penelitian Humano, 7(2).

I Heryati, Y. (2019). Potensi pengembangan objek wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju. GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, 1(1), 56-74.

Tineu, N., & Singkawijaya, E. B. (n.d.). Analisis potensi pariwisata di Kabupaten Cianjur. JURNAL GEOGRAFI Geografi Dan Pengajarannya.

Weaver, D. B., & Lawton, L. J. (2017). Sustainable tourism: Theory and practice. Routledge.

Yuksel, A., Yuksel, F., & Bilim, Y. (2010). The impact of cleanliness and maintenance on tourist satisfaction. Journal of Hospitality and Tourism Research, 34(1), 40-58. https://doi.org/10.1177/1096348009355654